

Meningkatkan Mutu Lulusan Melalui Implementasi Praktik Kerja Lapangan

Defris Hanindya Edwiyana Pradana¹, Yoto¹, Amat Nyoto¹

¹Pendidikan Kejuruan-Universitas Negeri Malang

²Teknik Mesin-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21-04-2020

Disetujui: 12-02-2021

Kata kunci:

quality of graduates;
field work practice;
mutu lulusan;
praktik kerja lapangan

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this article is to explain the implementation of field work practices ranging from planning, implementation, and evaluation at VHS Islam 1 Blitar. This article uses qualitative methods and the type of research is case studies. The results of the research obtained about the implementation of fieldwork at VHS Islam 1 Blitar have been going well. At the time the planning was prepared regarding the preparation of the school in establishing cooperation with industry, the assessment of the industry as the location of the field work practice, the preparation of the supervising teacher, the preparation of the instructor and student preparation, as well as the preparation of facilities and infrastructure to support the activity of the field work. At the implementation stage it has been carried out structurally and organized starting from the submission of students, placement of students, coaching, supervision processes and pickup students. In assessments that have been well implemented with reports on activities from schools and assessments from industry and granting certificates to students.

Abstrak: Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan implementasi praktik kerja lapangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMK Islam 1 Blitar. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya adalah *study case*. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa implementasi praktik kerja lapangan di SMK Islam 1 Blitar sudah berjalan dengan baik. Pada tahap perencanaan sudah disiapkan mengenai persiapan sekolah dalam menjalin kerja sama dengan industri, kriteria industri sebagai lokasi praktik kerja lapangan, persiapan guru pembimbing, persiapan instruktur dan persiapan siswa, serta persiapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan Praktik kerja lapangan. Pada tahap pelaksanaan sudah dilakukan secara struktural dan terorganisir mulai dari penyerahan siswa, penempatan siswa, pembimbingan, proses pengawasan, dan penjemputan siswa. Pada tahap evaluasi sudah diterapkan dengan baik dengan adanya penilaian laporan kegiatan dari sekolah dan penilaian dari industri serta pemberian sertifikat kepada siswa.

Alamat Korespondensi:

Defris Hanindya Edwiyana Pradana
Pendidikan Kejuruan
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: defrishand@gmail.com

Globalisasi menuntut masyarakat untuk selalu sigap menghadapi kondisi yang terjadi. Setiap waktu dapat terjadi perubahan dalam pola kehidupan sehingga mereka yang tidak siap pasti termakan oleh perputaran roda kehidupan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu komponen untuk mencapai tujuan pembangunan dan menekan angka pengangguran yang masih tinggi, Pengangguran kaum muda merupakan penyebab keprihatinan di banyak negara (Berge, 2018). Terutama di Indonesia menurut (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019) bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka per Agustus 2019 untuk Sekolah Menengah Kejuruan masih tertinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 10,42 persen atau ± 600 ribu orang maka dari itu perlu adanya berbagai lini perbaikan Sumber Daya Manusia Indonesia yang dapat menekan ataupun menurunkan tingkat pengangguran. Menurut (Saroni, 2017) lapangan kerja di negara ini sangat banyak hanya saja keterbatasan keahlian SDM yang selama ini menjadi kendalanya, keahlian SDM masih rendah sehingga pos-pos penting dalam pekerjaan selalu dipercayakan kepada orang lain terutama warga negara asing yang dibawa langsung oleh perusahaan. Hal ini menimbulkan ketidaktertarikan industri untuk merekrut sumber daya manusia dari Indonesia khususnya lulusan SMK.

Satu hal yang dibutuhkan industri adalah sumber daya manusia yang berpendidikan, andal, mampu memenuhi tantangan (Yoto & Widiyanti, 2017). Maka dari itu perlu adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, akademik, dan karir. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu lulusan adalah Praktik kerja lapangan, praktik kerja

lapangan merupakan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat profesional tertentu (Anwar, 2006). Menurut (Rogers et al., 2019) magang menyediakan peningkatan persiapan karir siswa dan juga meningkatkan kepuasan kerja dalam penempatan pasca kelulusan awal sekolah, mengembangkan komunikasi dan keterampilan terkait pekerjaan lainnya, peluang jaringan yang lebih besar; dan mendapatkan pengalaman kerja yang relevan. (Lensing et al., 2018) Saat ini pelatihan dan pembelajaran di industri menawarkan kesempatan untuk mengurangi kompleksitas dan dapat mengaplikasikan secara nyata apa saja yang telah dipelajari oleh siswa. Dengan adanya praktik kerja lapangan siswa dapat mengembangkan potensi kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh pengalaman tentang lingkungan di dunia industri yang nantinya dijadikan sebagai bekal ketika siswa tersebut lulus dan akan bekerja.

METODE

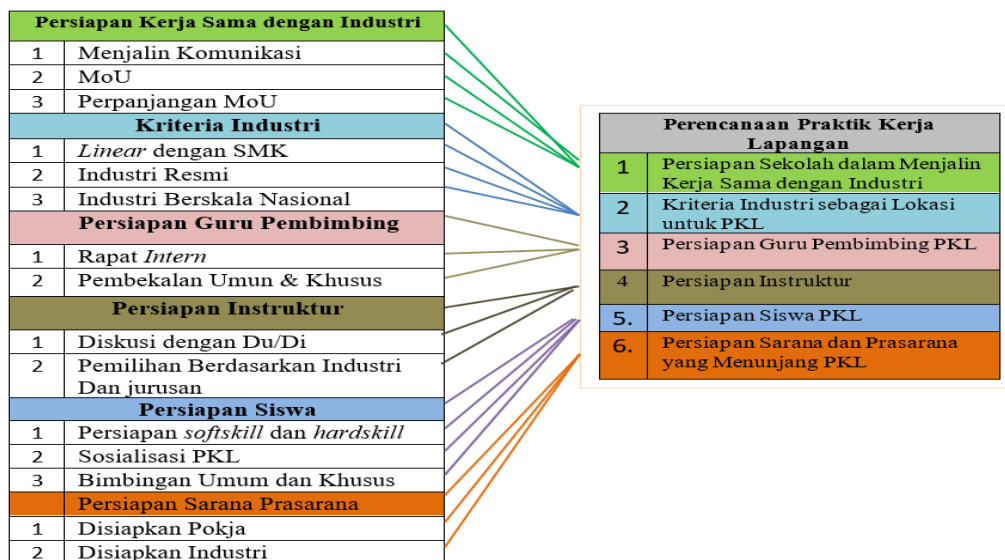
Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Langkah-langkah dari penelitian kualitatif menurut (Davidson et al., 2019) melakukan peninjauan dini guna menghimpun data, pemetaan ulasan awal, dan ulasan mendalam guna mengembangkan suatu teori. Penelitian kualitatif memiliki fungsi untuk mengidentifikasi karakteristik dan kerangka suatu kejadian serta keadaan dalam konteks alami. Kemudian, karakteristik tersebut secara bersama-sama untuk dibawa guna membentuk suatu teori mini atau model konseptual. Memulai suatu penelitian kualitatif memerlukan sikap terbuka untuk memahami bagaimana kondisi yang dialami orang lain. (Jarvie, 2012) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk memiliki keterampilan tinggi dan bersikap aktif. Tahap yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data pada penelitian kualitatif ialah dengan pengecekan data melalui triangulasi, observasi, dan *member checking*. Triangulasi merupakan metode penggabungan data dengan cara mengumpulkan paradigma triangulasi melalui tiga sumber data atau lebih (Bachri, 2010)

Kegiatan observasi mempunyai karakter kuat secara metodologis (Hasanah, 2017). Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. (Thoma & Ostendorf, 2018) Menyatakan bahwa *member checking* dilakukan dengan cara melakukan pengecekan *setting* untuk memverifikasi kredibilitas informasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *study case*. Penelitian dilakukan di SMK Islam 1 Blitar. Menurut (González-Faraco et al., 2019) menyatakan bahwa *study case* kerap digunakan untuk menggambarkan suatu kasus. (Bailey, 2013) juga menyatakan bahwa *study case* digunakan untuk menganalisis secara mendalam tentang suatu hal yang ingin diteliti. (Yin, 2019) juga mengemukakan bahwa *study case* merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab bagaimana dan mengapa pelaksanaan atau implementasi sesuatu.

HASIL

Perencanaan Praktik Kerja Lapangan

Hasil penelitian di SMK islam 1 Blitar dalam perencanaan praktik kerja lapangan memiliki enam fokus kajian yang diklasifikasikan pada gambar 1.

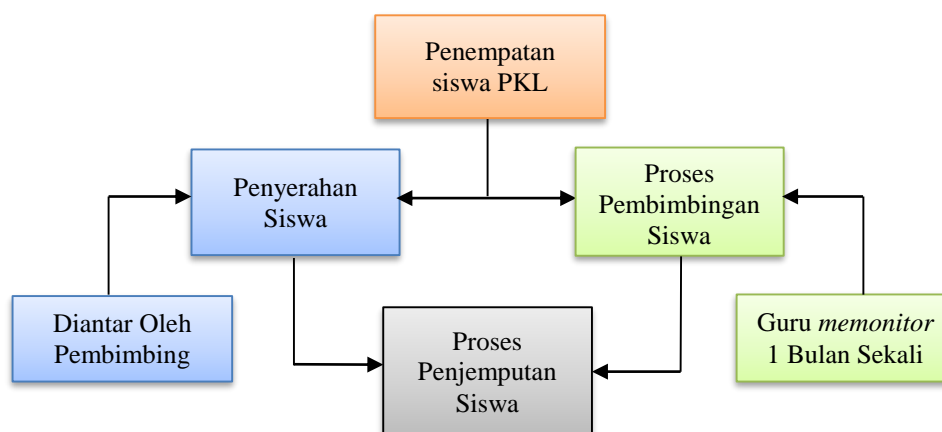


Gambar 1. Perencanaan Praktik Kerja Lapangan

Pertama untuk persiapan kerja sama dengan industri adalah melalui komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan permohonan sekolah kepada HRD, kemudian pihak HRD akan menanyakan profil sekolah dan jurusan. Setelah pihak industri tertarik selanjutnya melakukan MOU dalam kerja sama PKL, pihak industri akan melihat etos kerja, kompetensi, kedisiplinan, serta kemandirian siswa untuk belajar. Apabila hasilnya baik maka kerja sama akan diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Kriteria industri sebagai lokasi Praktik Kerja Lapangan yang paling utama yaitu harus linier dengan jurusan PKL. Selanjutnya, level industri yang berskala makro, namun lebih baik mendapatkan industri atau perusahaan tingkat nasional. Rata-rata untuk kriteria industri mitra harus perusahaan resmi karena diharapkan setelah melaksanakan PKL siswa bisa terserap pada industri tersebut. Persiapan guru pembimbing yaitu dengan cara mengumpulkan terlebih dahulu guru-guru pembimbing pada rapat *intern*, kemudian diadakan pembekalan secara umum dan khusus. Persiapan instruktur dilakukan dengan cara adanya diskusi antara pihak Du/Di dan pemilihan instruktur berdasarkan industri dan jurusan, Persiapan siswa dimulai dari persiapan softskill dan hardskill yang telah dilakukan di semester awal selanjutnya sosialisasi tentang program PKL, kemudian ada semacam bimbingan secara umum dan khusus. Persiapan sarana dan prasarana disiapkan oleh sekretariat dibawah naungan pokja fasilitas akan didistribusikan kepada siswa pada saat proses pembimbingan menjelang keberangkatan Fasilitas yang diberikan meliputi jurnal, absensinya siswa selama PKL, katelpak, dan untuk industri yaitu alat-alat produksi.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

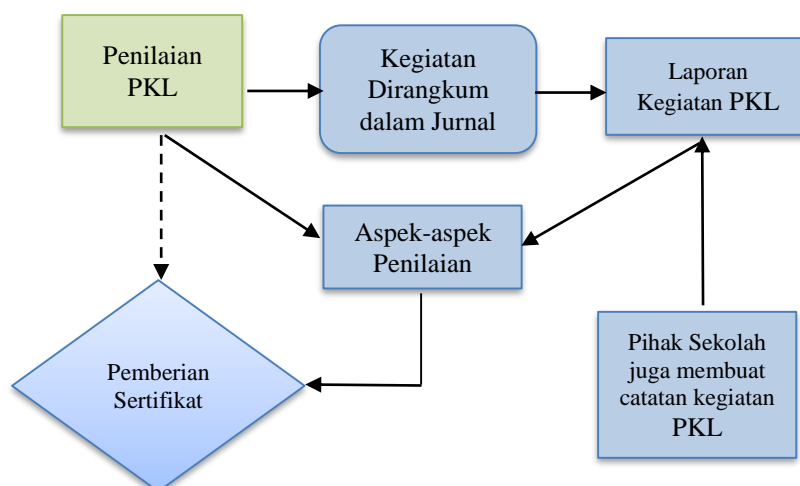
Pelaksanaan PKL meliputi proses penempatan siswa yang diawali dengan cara siswa mendaftar terlebih dahulu ke sekretariat Pokja yang akan diteruskan ke industri, ketika pihak industri atau perusahaan sudah *acc* maka siswa akan mendapatkan surat pengantar. Proses penyerahan siswa di luar kota rata-rata akan diantar oleh pembimbing, pembimbing juga sebisa mungkin membantu mencari tempat tinggal atau asrama sehingga dapat mengetahui situasi masyarakat dimana siswa tinggal. Proses pembimbingan siswa diawali dengan bimbingan teknik di sekolah dan di industri, siswa diwajibkan untuk mengikuti aturan-aturan baik yang ada di perusahaan maupun yang diterapkan di sekolah. pembimbing juga akan mengecek jurnal yang telah di paraf oleh instruktur industri. Proses pengawasan (*monitoring*) siswa Blitar dilakukan dengan cara pembimbing langsung ke tempat tujuan, selain itu juga bisa melalui HP, *monitoring* dilakukan setiap satu bulan sekali. Proses penjemputan siswa akan dilakukan apabila telah melaksanakan PKL selama enam bulan.



Gambar 2. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Evaluasi Praktik Kerja Lapangan

Evaluasi praktik kerja lapangan meliputi penilaian pelaksanaan PKL melalui buku jurnal yang telah diberikan kepada masing-masing siswa dan lembar kriteria nilai yang diberikan oleh perusahaan. Dasar penilaian PKL, meliputi kerapian atau kepresisian siswa dalam mengerjakan suatu produk pihak industri akan menilai karakter, kedisiplinan, keuletan, dan kejujuran. Laporan kegiatan PKL dirangkum di dalam jurnal kegiatan yang sudah disediakan oleh sekolah, dan pemberian sertifikat PKL dibuatkan oleh perusahaan/sekolah.



Gambar 3. Evaluasi Praktik Kerja Lapangan

Dampak Implementasi Praktik Kerja Lapangan Terhadap Mutu lulusan SMK

Dampak implementasi praktik kerja lapangan terhadap Mutu lulusan SMK yang meliputi faktor pendukung internal implementasi KPL yaitu semangat dan dukungan penuh oleh seluruh warga sekolah. Faktor pendukung eksternal implementasi KPL orang tua siswa juga selalu mendukung sekolah untuk kemajuan dalam pelaksanaan KPL. Faktor penghambat internal implementasi KPL jumlah siswa cukup banyak, sedangkan jumlah guru yang kurang sebanding. Faktor penghambat eksternal implementasi KPL yaitu terdapat beberapa SMK yang melaksanakan PKL sementara jumlah perusahaan terbatas.

PEMBAHASAN

Perencanaan Praktik Kerja Lapangan

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan adanya persiapan sekolah dalam menjalin kerja sama dengan industri, (2) kriteria industri sebagai lokasi praktik kerja lapangan, (3) persiapan guru pembimbing, (4) persiapan instruktur, (5) persiapan siswa, dan (6) persiapan sarana dan prasarana yang menunjang praktik kerja lapangan. Pertama dilakukan dengan adanya persiapan sekolah dalam menjalin kerja sama dengan industri melalui pemilihan tempat industri bagi siswa PKL yang harus linear dengan program keahlian siswa. Pihak SMK memilih beberapa industri yang sesuai dengan kompetensi keahlian di SMK untuk dijadikan institusi pasangan dalam kerjasama PKL, selanjutnya melakukan MoU dalam hal ini SMK Islam 1 Kota Blitar mengajukan permohonan pada industri mitra yang relevan dengan SMK. Setiap SMK dituntut untuk mempunyai ide kreatif dan inovatif untuk mengomunikasikan keunggulan SMK kepada industri. Hal tersebut bertujuan agar industri memiliki kemauan dalam mendukung program-program pendidikan SMK (Harris et al., 2005). (Sukardi & Hargiyarto, 2007) menyatakan bahwa beberapa kriteria dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) yang akan dijadikan mitra kerjasama antara lain: perusahaan yang mempunyai badan hukum yang jelas (perusahaan yang legal), memiliki serta menerapkan peraturan yang melindungi tenaga kerja, menerapkan kontrak kerja yang jelas, dan menjamin keselamatan kerja para tenaga kerjanya. Dalam mempersiapkan guru pembimbing PKL dilakukan dengan adanya pembekalan terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan agar guru pembimbing mengetahui apa yang harus dipersiapkan mulai dari administrasi, waktu kunjungan bagi guru, dan *monitoring* yang sudah tertata. Guru pembimbing juga mendapatkan *training* pada industri mitra atau balai pelatihan. SMK Islam 1 Kota Blitar dalam persiapan guru pembimbing dilakukan melalui pengumpulan guru-guru pembimbing pada rapat *intern* terlebih dahulu. Kemudian diadakan pembekalan secara umum dan secara khusus.

Proses pembelajaran akan terjadi jika didukung oleh guru yang profesional, mampu menguasai dan menerapkan keterampilan yang diajarkan dalam proses pembelajaran (Bakar, 2018). Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran di dunia industri dimana instruktur dianggap sebagai guru profesional yang mengajari siswa Praktikum. Persiapan instruktur dilakukan dengan cara adanya koordinasi antara SMK dengan industri, untuk pemilihan instruktur pihak industri memilih instruktur yang sesuai jurusan dan ahli dibidangnya. Instruktur industri harus mengetahui tentang tata cara pembimbingan siswa praktik kerja lapangan sehingga antara pihak SMK dengan pihak industri melakukan diskusi untuk membahas kesepakatan atau penyamaan persepsi tentang pelaksanaan pembimbingan saat siswa melaksanakan praktik kerja lapangan di industri. Hal ini senada dengan pernyataan (Priyatama & Sukardi, 2013) yaitu salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan adanya pelaksanaan bimbingan dari pihak SMK kerja sama dengan industri. Kerja instruktur di lapangan diserahkan kepada pihak DU/DI masing-masing. Persiapan siswa dimulai dari sosialisasi terlebih dulu tentang program PKL, persiapan siswa dilakukan dengan adanya bimbingan secara umum

dan khusus untuk meningkatkan kompetensi siswa. Menurut (Polat et al., 2010) untuk berhasil dalam profesi, seseorang harus memiliki pengetahuan teoretis dan praktis. (Sampurno & Siswanto, 2015) mengemukakan bahwa program praktik kerja lapangan dapat berjalan jika sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah memenuhi standar untuk melakukan kegiatan produksi baik berupa barang dan jasa sesuai program keahlian yang dimiliki. Beberapa sarana prasarana ada yang berasal dari pihak sekolah, namun ada juga yang dibantu dan disediakan oleh industri, tetapi terlebih dahulu disiapkan oleh sekretariat dibawah naungan kelompok kerja PK, seperti katelpak, buku jurnal, surat pengantar untuk industri dan kendaraan untuk mengantarkan siswa ke tempat PKL ini khusus untuk anak PKL di luar kota. Setelah itu fasilitas akan didistribusikan kepada siswa pada saat proses pembimbingan menjelang keberangkatan.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Kompetensi merupakan kemampuan untuk menguraikan hasil yang diharapkan sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan profesi yang terkait (Burke, 2005). Pada SMK Islam 1 Kota Blitar persiapannya diawali dengan cara siswa harus mendaftar terlebih dahulu ke sekretariat Pokja. Selanjutnya yaitu proses penyerahan siswa yang diantarkan oleh guru pembimbing, waktu keberangkat siswa dilakukan begitu siswa naik kelas 11, PKL SMK Islam 1 Kota Blitar dilaksanakan dengan sistem blok penyerahan yaitu semester ganjil dan semester genap, setiap blok dilaksanakan selama enam bulan. Pengantaran siswa juga tergantung jadwal kesepakatan dengan Du/Di. Setelah menyerahkan siswa ke industri, guru akan melakukan proses pembimbingan siswa yang diawali dengan bimbingan teknik di sekolah. Selanjutnya adalah bimbingan di perusahaan atau industri, siswa diwajibkan untuk mengikuti aturan-aturan baik yang ada di perusahaan maupun yang diterapkan di sekolah. Proses pengawasan (*monitoring*) siswa dilakukan dengan cara pembimbing langsung ke tempat tujuan. Pihak sekolah sebulan sekali harus *monitoring* ke industri, tetapi apabila komunikasi dapat sewaktu-waktu. Proses pelaksanaan yang terakhir yaitu penjemputan siswa setelah melaksanakan praktik kerja lapangan selesai siswa akan dijemput oleh guru pembimbing, namun sebelum penjemputan siswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan laporan. Menurut (Volodina et al., 2019) di perusahaan, peserta magang harus memperoleh keterampilan praktis yang sesuai dalam lingkungan kerja yang nyata. Hal ini juga diperjelas oleh (Pyrkin et al., 2019) bahwa ketika siswa memulai suatu pembelajaran, ada kemungkinan mereka memiliki kekuatan yang berbeda-beda. Maka dari itu pembimbingan dan monitoring harus senantiasa dilakukan dan ditingkatkan agar ilmu yang diperoleh siswa dapat digunakan setelah mereka lulus dari sekolah.

Evaluasi Praktik Kerja Lapangan

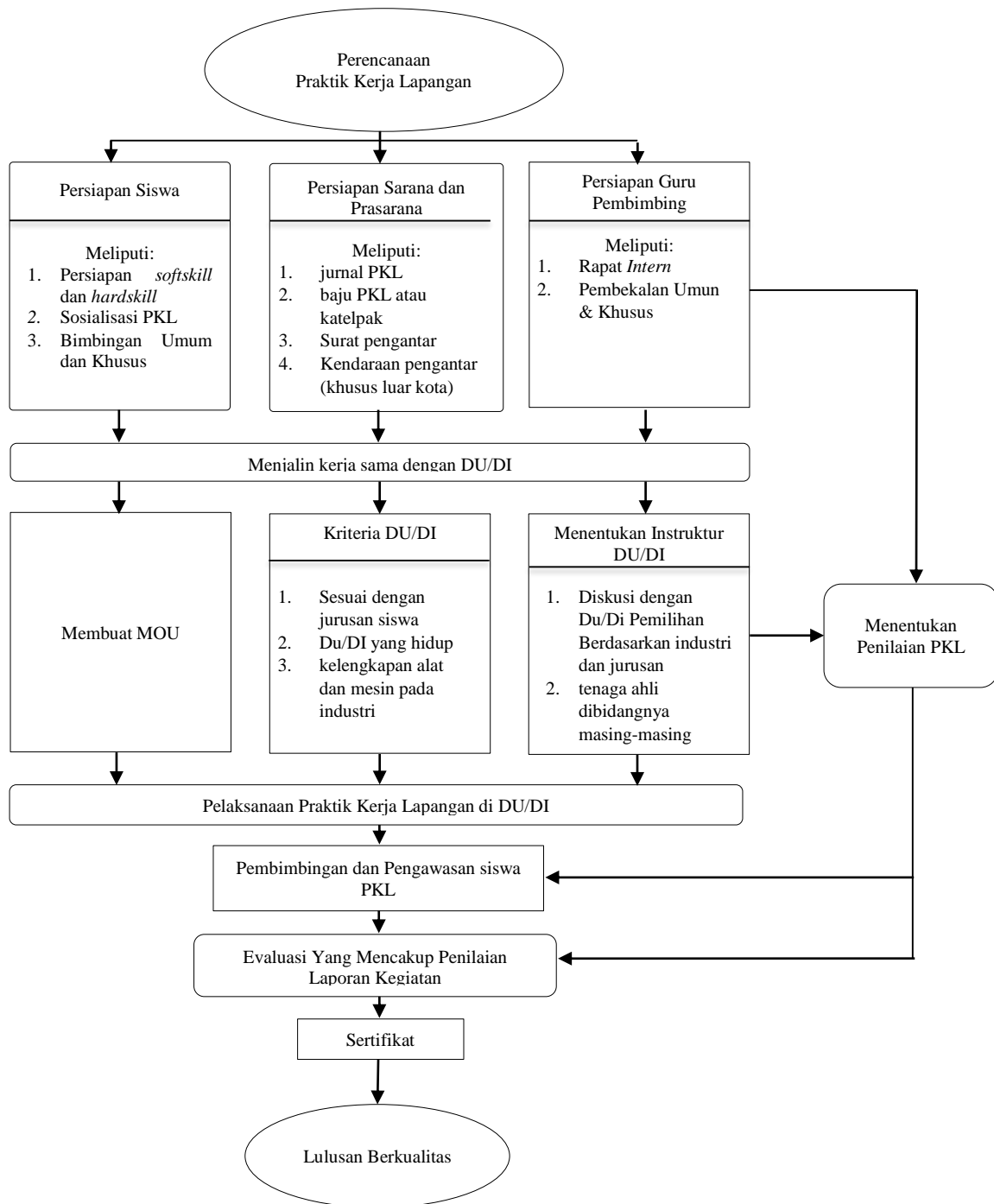
Terdapat beberapa metode yang dipergunakan dalam mengevaluasi kegiatan (Sudiyanto, Sampurno, & Siswanto, 2017). Evaluasi praktik kerja lapangan dilakukan dengan penilaian pelaksanaan, penilaian tersebut memiliki dua versi yang terdiri dari penilaian industri yang dilakukan dengan cara memberikan penilaian secara mandiri melalui sertifikat dan penilaian dari pihak sekolah. Aspek yang dinilai yaitu aspek akademik dan non akademik penilaian pelaksanaan PKL melalui buku jurnal yang telah diberikan kepada masing-masing siswa. Penilaian di lapangan itu semuanya berasal dari instruktur yang ada di industri. Kemudian buku jurnal diserahkan kepada pembimbing sekolah. Dasar penilaian PKL (aspek-aspek penilaian) yaitu disesuaikan dengan kompetensi program keahlian siswa, sebagai contoh yaitu pada program keahlian TKR aspek-aspek penilaiannya mencakup *engine*, kelistrikan, chasis dan lain sebagainya sehingga dalam penilaian harus disesuaikan dengan sub-sub tersebut. Laporan kegiatan dikerjakan oleh siswa secara berkala. pihak sekolah juga membuat laporan yang berupa catatan-catatan penting untuk pelaksanaan PKL berikutnya. Laporan tersebut dibuat oleh semua panitia sehingga nanti akan diketahui hasil evaluasi melalui rapat yang diadakan secara berkala. Sebelum pemberian sertifikat PKL siswa harus melalui syarat-syarat tertentu untuk mendapatkan sertifikat, yaitu siswa diwajibkan melaksanakan kegiatan PKL sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah dan menyelesaikannya secara baik serta kompetensi selama siswa berada di industri juga harus maksimal.

Dampak Implementasi Praktik Kerja Lapangan Terhadap Mutu lulusan SMK

Dampak terhadap implementasi praktik kerja lapangan pada SMK Islam 1 Blitar yaitu akan dapat dinilai berhasil untuk mendidik siswa dan nama SMK juga akan lebih dikenal. Selanjutnya juga akan berdampak pada perpanjangan MOU di tahun selanjutnya. Dampak terhadap implementasi praktik kerja lapangan pada industri yaitu industri akan terbantu dengan adanya siswa PKL. Dampak terhadap implementasi praktik kerja lapangan pada guru SMK Islam 1 Blitar yaitu mendapatkan ilmu baru dan pengalaman di lapangan sehingga dapat diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah. Dampak terhadap implementasi praktik kerja lapangan pada siswa yaitu siswa tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga mendapatkan ilmu di luar termasuk ada tambahan bagaimana cara siswa harus berkomunikasi bersosialisasi dengan sekitar tidak hanya *text book* di sekolah dan praktik di bengkel.

Pengalaman kerja dan magang memberi siswa kendaraan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan lanjutan yang diperoleh melalui pendidikan akademis mereka ke dalam lingkungan kerja (Madigan et al., 2019). Menurut (Hou et al., 2020) siswa sekolah kejuruan mungkin mengalami banyak perubahan psikologis selama magang mereka, seperti kehilangan dan mendapatkan kembali rasa kontrol serta mengembangkan makna hidup baru dan identitas diri. Selama siswa melakukan

pembelajaran di industri, menjadikan siswa sehari-harinya besinggungan langsung dengan pekerjaan, hal tersebut yang diperlukan siswa untuk pengembangan profesional di masa depan (Feijoo et al., 2019).



Gambar 4. Model Implementasi Praktik Kerja Lapangan

SIMPULAN

Salah satu wahana untuk meningkatkan SDM yang baik adalah dengan pendidikan dan pembelajaran yang tepat serta fleksibel. Implementasi praktik kerja lapangan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan mutu lulusan. Desain tersebut mencakup (1) perencanaan praktik kerja lapangan, (2) pelaksanaan praktik kerja lapangan, (3) evaluasi praktik kerja lapangan, dan (4) dampak implementasi praktik kerja lapangan terhadap mutu lulusan SMK. Implementasi praktik kerja lapangan dilakukan pada saat siswa naik kelas 11 dan dilakukan dua sesi penyerahan, pertama dikirim pada semester ganjil dan kedua dikirim pada semester genap, lama setiap sesi praktik kerja lapangan adalah enam bulan. Dampak positif dari implementasi praktik kerja lapangan yaitu bagi SMK akan semakin dikenal oleh perusahaan, bagi industri dapat bantuan tenaga juga dari sisi teori dan ilmu sekolah dapat menularkan ke industri, bagi guru akan mendapatkan informasi baru dari siswa PKL yang telah pulang, dan bagi siswa yaitu menjadi wadah untuk memperkenalkan diri ke perusahaan serta menambah wawasan dan kompetensi khususnya di bidang praktik.

Praktik kerja lapangan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas lulusan. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus secara profesional melaksanakan dan mengelola praktik kerja lapangan guna meningkatkan mutu pendidikan serta mengembangkan intelektual, sosial, akademik, dan karir peserta didik. Sekolah disarankan untuk senantiasa meningkatkan sarana prasarana guna menunjang kegiatan praktik kerja lapangan dikarenakan hal tersebut merupakan faktor pendukung yang sangat penting dan untuk industri disarankan lebih diperhatikan ketika siswa melaksanakan praktik kerja lapangan tujuannya agar siswa dapat memperoleh pengalaman kerja yang meningkatkan kompetensi dan kemampuan mereka. Selanjutnya, implementasi praktik kerja lapangan diharapkan mampu meningkatkan mutu lulusan terutama pada pendidikan kejuruan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Bailey, P. J. (2013). Globalization and Chinese Education in the Early 20th Century. *Frontiers of Education in China*, 8(3), 398–419. <https://doi.org/10.3868/s110-002-013-0026-4>
- Bakar, R. (2018). The Influence of Professional Teachers on Padang Vocational School Students' Achievement. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(1), 67–72. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.12.017>
- Berge, W. van den. (2018). Bad Start, Bad Match? The Early Career Effects of Graduating in a Recession for Vocational and Academic Graduates. *Labour Economics*, 53(May), 75–96. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2018.05.011>
- Burke, J. (2005). *Competency Based Education and Training*. Taylor and Francis E-Library.
- Davidson, E., Edwards, R., Jamieson, L., & Weller, S. (2019). Big Data, Qualitative Style: A Breadth-and-Depth Method for Working with Large Amounts of Secondary Qualitative Data. *Quality and Quantity*, 53(1), 363–376. <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0757-y>
- Feijoo, G., Arce, A., Bello, P., Carballa, M., Freire, M. S., Garrido, J. M., Gómez-Díaz, D., González-Álvarez, J., González-García, S., Mauricio, M., Méndez, R., Moreira, M. T., Mosquera-Corral, A., Navaza, J. M., Palacios, M. C., Roca, E., Rodil, E., Rodríguez, H., Rodríguez, O., ... Moreira, R. (2019). Potential Impact on the Recruitment of Chemical Engineering Graduates Due To the Industrial Internship. *Education for Chemical Engineers*, 26, 107–113. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2018.08.004>
- González-Faraco, J. C., Luzón-Trujillo, A., & Corchuelo-Fernández, C. (2019). Initial Vocational Education and Training in a Second Chance School in Andalusia (Spain): A Case Study. *Australian Educational Researcher*, 46(5), 827–842. <https://doi.org/10.1007/s13384-019-00304-8>
- Harris, R., Simons, M., & Moore, J. (2005). A Huge Learning Curve: TAFE Practitioners' Ways of Working with Private Enterprises. *National Centre for Vocational Education Research (NCVER)*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hou, L., Wang, C., Bai, X., & Tang, X. (2020). "Life is like this, not as good as poetry": The Lived Experience of a Chinese Rural Vocational School Student in a Mandatory Quasi-Employment Internship. *Children and Youth Services Review*, 109, 104678. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104678>
- Jarvie, W. K. (2012). Qualitative Research in Early Childhood Education and Care Implementation. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 6(2), 35–43. <https://doi.org/10.1007/2288-6729-6-2-35>
- Lensing, K., Dietrich, K., Frye, S., Friedhoff, J., Vivien Dorsch, A., & Haertel, T. (2018). Introducing First Year Non-Experienced Mechanical Engineering Students to an Action-Oriented Approach of a "Machining License." *8th Conference on Learning Factories 2018 - Advanced Engineering Education & Training for Manufacturing Innovation*, 23(2017), 159–164. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.04.010>

- Madigan, C., Johnstone, K., Cook, M., & Brandon, J. (2019). Do Student Internships Build Capability? – What OHS Graduates Really Think. *Safety Science*, *111*(October 2018), 102–110. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2018.10.003>
- Polat, Z., Uzmanoğlu, S., Işgören, N. Ç., Çinar, A., Tektaş, N., Oral, B., Büyükpehlivan, G., Ulusman, L., & Öznaz, D. (2010). Internship Education Analysis of Vocational School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *2*(2), 3452–3456. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.533>
- Priyatama, A. A., & Sukardi, S. (2013). Profil Kompetensi Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *3*(2), 153–162. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1593>
- Pyrkin, A. A., Bobtsov, A. A., Vedyakov, A. A., Shavetov, S. V., Andreev, Y. S., & Borisov, O. I. (2019). Advanced Technologies in High Education in Cooperation with High-Tech Companies. *IFAC-PapersOnLine*, *52*(9), 27–32. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2019.08.226>
- Rogers, S. E., Miller, C. D., Flinchbaugh, C., Giddarie, M., & Barker, B. (2019). All Internships are not Created Equal: Job Design, Satisfaction, and Vocational Development in Paid and Unpaid Internships. *Human Resource Management Review*, *August*, 100723. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2019.100723>
- Sampurno, Y. G., & Siswanto, I. (2015). Teaching Factory di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur Magelang. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, *06*(01), 9–20.
- Saroni, M. (2017). *Sertifikasi Keahlian Siswa Strategi Mempersiapkan & Meningkatkan Sumber Daya Manusia Secara Professional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudiyanto, Sampurno, Y. G., & Siswanto, I. (2017). Teaching Factory di SMK St. Mikael Surakarta. *Taman Vokasi*, *1*(1), 9–19. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v1i1.134>
- Sukardi, T., & Hargiyarto, P. (2007). Peran Bursa Kerja Khusus sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link and Match antara Sekolah dengan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, *16*(2), 141–163. <https://doi.org/10.21831/jptk.v16i2.7629>
- Thoma, M., & Ostendorf, A. (2018). Discourse Analysis as a Tool for Promoting the ‘Critical Literate’ VET Teacher. *Vocations and Learning*, *11*(2), 245–263. <https://doi.org/10.1007/s12186-017-9188-5>
- Volodina, A., Lindner, C., & Retelsdorf, J. (2019). Personality Traits and Basic Psychological Need Satisfaction: Their Relationship to Apprentices’ Life Satisfaction and Their Satisfaction with Vocational Education and Training.
- Yoto, & Widiyanti. (2017). Vocational High School Cooperation with PT Astra Honda Motor to Prepare Skilled Labor in Industries. *International Journal of Environmental and Science Education*, *12*(3), 585–596. <https://doi.org/10.12973/ijese.2017.1249p>